

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT

Ade Albayan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-AMAR Subang, Indonesia Email: adealbayan01@gmail.com

Abstrak

Pengembangan desa wisata saat ini menjadi prioritas setiap desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kebijakan pemerintah yang membantu mengenai pendanaan Desa ternyata tidak cukup memberi akses masyarakat dalam kehidupannya karena alokasinya hanya untuk infrastruktur desa. Sehingga masyarakat harus mencari pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengikuti program desa wisata dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki masyarakat guna memaksimalkan usaha yang dibuatnya. Pendanaan ini dapat diakses dengan menggunakan lembaga keuangan syariah sebagai upaya meningkatkan penghasilan masyarakat.

Abstract

The development of tourism villages is now a priority of each village in improving the welfare of the community. With government policies that help with village funding, it turns out that it is not enough to provide community access in their lives because the allocation is only for village infrastructure. So that people must find other funding to meet their needs in participating in the rural tourism program by optimizing the various resources owned by the community in order to maximize the efforts they make. This funding can be accessed by using Islamic financial institutions as an effort to increase people's income.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang — Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata. usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang berhubungan dengan pariwisata. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman suku, ras, budaya, dan etnis serta kekayaan alam dan budaya menjadi ciri khas di Indonesia untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Selain itu, didukung dengan daerah tropis , 17508 pulau 6000 diantaranya tidak ditempati.

Fundamental pariwisata syariah yaitu pemahaman makna halal disemua kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Pariwisata syariah saat ini memang sedang menjadi tren dunia, para wisatawan tentunya tertarik dengan konsep baru tersebut. Istilah syariah yang biasa identik dengan lembaga keuangan perlahan mulai merambat pada gaya hidup salah satu nya adalah sektor pariwisata. Momentum seperti ini menarik perhatian pelaku wisata yang terlibat didalamnya, diantaranya pemerintah setempat yang terus berbenah untuk mengembangkan produk-produk wisata syariah agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

menyiapkan sarana dan prasarana sesuai ketentuan syariah. Selain itu pebisnis yang bergerak di bidang pariwisata juga ikut andil dalam kemajuan pariwisata syariah salah satu contohnya yaitu menyediakan paket *tour and travel* berbasis syariah, restoran, hotel, dan spa yang bersetifikat halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Menteri pariwisata telah mengatur tentang pelaksanaan pariwisata syariah dalam Undang-Undang pasal 6 ayat 1 Nomor 1 tahun 2016 mengatakan bahwa segala pelaksanaan yang berkaitan dengan usaha pariwisata syariah harus memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Selain itu provinsi Nusa Tenggara Barat juga memiliki peraturan daerah tentang pelaksanaan pariwisata syariah yang dimuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata syariah. Pada pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2016 "maksud dari perancangan undang-undang daerah tentang pariwisata syariah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan".

Objek pariwisata menjadi daya tarik yang mendasar bagi wisatawan untuk mengunjungi lokasi pariwisata di daerah hal ini ditunjukkan dalam SK MENPARPOSTEL No: KM.98/PW.102/MPPT-87 objek wisata adalah seluruh lokasi, kondisi alam yang mempunyai sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk dijadikan sebagai tempat yang didatangi wisatawan. Objek pariwisata yang dimaksud bisa berupa keindahan alam atau peninggalan sejarah tergantung dari bentuk pariwisata yang ingin dikunjungi oleh wisatawan itu sendiri. Berikut bentuk- bentuk perjalanan wisata berdasarkan jenisnya.

Membangun desa wisata, tidak hanya harus memiliki pemandangan indah sebagai aspek utama lahirnya wisata. Berbagai kritertia harus dipenuhi untuk membangun sebuah desa wisata. Diantaranya kriteria yang harus dipenuhinya adalah Alam, budaya dan kreatif adalah modal untuk desa wisata. Kriteria ketiga ini menjadi pekerjaan rumah setiap desa karena didalamnya ada pembiayaan yang harus dipenuhi dalam usaha kreatif masyarakat dan Desa membangun Desa wisata.

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Dalam hal ini, penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam potensi alam, seni dan budaya. Potensi-potensi itu tentu harus dikembangkan agar dapat

membawa dampak positif bagi industri pariwisata di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa negara-negara yang memiliki tiga puluh tiga provinsi ini memiliki segudang peninggalan seni dan budaya yang memiliki keindahan dan daya tarik di masingmasing provinsi serta tidak dapat ditemukan di negara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun luar negeri yang ingin menikmati keindahan alam, seni dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatankegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwistaan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Wisatawan yang masuk ke desa wisata akan dapat menikmati alam pedesaan yang masih bersih dan merasakan hidup dalam suasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Selain menikmati keindahan alam pedesaan yang bersih dan asri.

Wisatawan juga dapat menikmati atraksi seni bertani, budaya, adat istiadat dan lingkungan alam sekitar yang disediakan oleh masyarakat setempat.

Perkembangan Ekonomi syariah saat ini diharapkan dapat membantu pengembangan desa wisata. Dengan mekanisme bagi hasil yang diterapkan oleh layanan keuangan perbankan syariah dapat memberikan permodalan bagi masyarakat guna menghasilkan usaha yang dapat diserap dalam program desa wisata. Hal ini mendorong dalam meningkatkan penghasilan masyarakat sebagai dampak dari hadirnya program desa wisata yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat di Desa. Dengan kata lain bahwa pengembangan desa wisata dengan berbasis ekonomi syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis. Sebuah pendekatan metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung yakni pada tanggal 7 Februari 2017 sampai dengan 17 Februari 2017. Masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan desa wisata berbasis ekonomi syariah dalam meningkatkan penghasilan masyarakat.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Adapun data kualitatif peneliti gunakan untuk melakukan analisis tentang pengembangan desa wisata berbasis ekonomi syariah dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah model analisis data mengalir (flow model). Langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No. 10 tahun 1990 pasal 1). Pariwisata syariah ini bentuk kegiatan wisata yang telah didukung dengan beraneka macam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa konsep wisata syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. Oleh karena itu pariwisata syariah dapat disimpulkan bahwa pariwisata syariah merupakan perjalana wisata yang mengedepankan nilai dan norma islam yang mana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur wisatawan.

Pariwisata syariah sudah lebih dulu diterapkan di negara lain, contohnya negara yang telah menerapkan pariwisata syariah adalah Malaysia dan Thailand. Malaysia telah membangun konsep syariah sejak 2006 bahkan telah memiliki Direktorat Jenderal Pariwisata Syariah sejak 2009. Hal tersebut ,membuat program wisata syariah di Malaysia lebih terkoordinasi. Thailand sebagai negara mayoritas non muslim telah merancang wisata syariah sejak tahun 2005 namun pemerintah Thailand benar-benar siap sejak tahun 2015. Pihak pemerintah Thailand

memfokuskan pada bagian kuliner dan hotel. Disamping itu, Thailand telah menyediakan aplikasi thailand muslim friendly destination untuk mengakses lokasi restoran dan masjid terdekat. Ini merupakan bentuk kesiapan Thailand dalam menerapkan wisata syariah.

Indonesia sangat berpotensi dalam mengembangkan wisata berbasis syariah, selain karena masyarakat Indonesia dengan mayoritas muslim terbesar dunia, Indonesia juga memiliki banyak potensi alam untuk dijadikan destinasi wisata. Menurut Kasubdit Korporasi Direktorat MICE dan Minat Khusus Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan, ada 13 provinsi yang telah siap mengembangkan pariwisata syariah salah satunya Nusa Tenggara Barat. Saat ini sudah ditetapkan empat bidang yang mendukung pengoperasian wisata syariah yaitu tempat penginapan (hotel), travell, rumah makan yang bersertifikat halal, serta salon dan spa, ke empat bidang ini akan terus dikembangkan dan akan terus dilakukan sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) — Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan LP POM. Sedangkan untuk biro perjalanan wisata, paket wisata syariah yang diberikan harus sesuai syariah.

Desa Wisata ini mulai dikembangkan sekitar tahun 2008 sampai sekarang (2011). Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsurunsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasiksn oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenui serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya (Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Sleman 2007: 7).

Berdasarkan pendapat ahli ini bahwa dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah pengembangan wilayah desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dengan peran serta masyarakat sebagai pelaku usaha di dalamnya. Hal ini merupakan upaya dalam meningkatkan penghasilan masyarakat desa yang sebagai besar merupakan seorang petani atau peternak. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di Desa dan peran serta masyarakat sebagai pelaku usaha diharapkan desa wisata dapat berjalan secara maksimal dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Masyarakat

Masyarakat merupakan pelaku utama dalam hadirnya program desa wisata sehingga masyarakat harus memiliki usaha yang dapat mudah dikelola baik sarana maupun pemodalannya. Sehingga diharapkan setiap masyarakat harus mau untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata dengan menghasilkan usaha-usaha yang dapat menghadirkan pemasukan bagi dirinya.

Desa wisata dalam hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat sebagai baik dari lahirnya desa wisata. Namun keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dan minimnya modal usaha menjadi catatan tersendiri mengapa desa wisata harus melibatkan berbagai aspek. bukan hanya keindahan desa saja sebagai aspek yang bisa dijual tetapi juga kemampuan masyarakat dalam membangun usahanya menjadi aspek yang tidak kalah pentingnya.

Selain berdampak pada kehidupan ekonomi, berkembangnya desa wisata juga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya penduduk sekitarnya. Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, lingkungan, tingkat pendidikan, serta latar belakang kehidupan yang berbeda, maka dapat mempengaruhi penduduk yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung (Oka A. Yoeti,1997: 110).

Kegiatan pariwisata dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan, sikap kekeluargaan atau kegotongroyongan tapi tidak semua masyarakat dapat melaksanakan hal tersebut karena setiap individu berbeda sikapnya misalnya sikap individualisme timbul karena kesibukan masing-masing warga. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat dapat membuka wawasan bagi penduduk dalam berbagai hal seperti tentang pariwisata, kebudayaan daerah asal wisatawan, pendidikan, atau lain-lain.

Kunjungan wisatawan yang hanya sebentar dapat menciptakan hubungan dengan penduduk setempat. Pengetahuan dan wawasan tentang pariwisata yang dimiliki penduduk masih belum cukup untuk mengembangkan Desa wisata ini. Kedatangan wisatawan sangat membantu dalam upaya pengembangan, karena para wisatawan dapat memberi masukan kepada para pengelola agar dapat ditambahkan fasilitas dan layanan lebih baik lagi ke masa depan.

Namun untuk mengembangkan desa wisata yang menjadi masalah yang ditemukan di masyarakat adalah tersedianya bantuan modal yang mudah didapatkan dan dengan bunga yang sangat ringan. Akses terhadap layanan keuangan perbankan syariah pun masih sangat terbatas sehingga masyarakat tidak semua dapat mengoptimalkan peran ekonomi syariah dalam meningkatkan usaha dalam program desa wisata. Sehingga dalam hal ini perlu adanya dorongan dari desa untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk mengoptimalkan usahanya.

Salah satu sumber pendapatan daerah merupakan dari sektor pariwisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, karena semakin tingginya permintaan barang dan jasa sehingga tercipta lapangan kerja untuk masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Ukuran pendapatan diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

menggunakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut untuk meminimalkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi pada wilayah itu sendiri merupakan upaya untuk menaikkan kualitas hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan, Strategi pembangunan suatu wilayah dilakukan untuk menaikkan pendapatan nasional dan meningkatkan produktivitas.

SIMPULAN

Dari uraian di atas berdasarkan penelitian deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis ekonomi syariah memberikan solusi terkait peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat mendapatkan modal dengan pinjaman dengan mekanisme bagi hasil yang tidak memberatkan seperti halnya layanan keuangan dari perbankan konvensional.

Dari analisis hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran terkait pengembangan desa wisata berbasis ekonomi syariah dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Diantaranya adalah: dari hasil pengamatan di lapangan, bahwa layanan keuangan perbankan syariah harus memberikan sosialisasi secara komprehensif terhadap produk-produk layanan yang dapat diberikan pada masyarakat.

Masih terbatasnya jaringan kantor cabang menjadi alasan masyarakat tidak memilih perbankan syariah karena tidak mendapat akses yang mudah dalam menikmati pelayanan pembiayaan keuangan syariah. Sehingga lembaga-lembaga penyedia layanan perlu meningkatkan akses-askes layanan hingga cabang. Pemerintah desa sebagai pengelola desa harus mengakomodir terkait kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat dalam mendukung usaha-usaha masyarakat.

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih. "Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Dan Pengaruhnya Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Teluk Palu Provinsi Sulawesi Tengah." Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2002.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Antariksa, Basuki. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Ardianto, Robi. "13 Provinsi Siap Jadi Tujuan Wisata Syariah." *Nasional.* sindonews.com, 2015.
- Asih, SM, and SK Asih. "Marketing Strategy Implementation in Developing Sharia Tourism in Indonesia." *International Proceedings of Economics ...* 84 (2015):
- UU No. 10 tahun 1990 pasal 1 tentang pariwisata
- Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Sleman (2007)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaksmi, Rita. "Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang," 2007.
- Suyitno. *Pengantar Pariwisata*. Edited by Faisa Kartika Sari. Pertama. Malang: Latif Kitto Mahesa, 2016.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia." *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2015).
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha, 1997.